

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu jenis usaha kecil yang berkontribusi pada peningkatan dan pertumbuhan perekonomian masyarakat adalah usaha mikro, yang memiliki kemampuan untuk bertahan dalam berbagai kondisi dan membantu mencapai kesejahteraan masyarakat. Saat krisis moneter tahun 1998 terjadi, usaha mikro terbukti kuat dan mampu bertahan. Banyak bisnis besar jatuh, tetapi usaha mikro tetap ada dan bahkan lebih banyak (Srijani, 2020).

Usaha mikro merupakan bagian terbesar dari ekonomi nasional dan menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam aktivitas ekonomi di berbagai sektor. Saat ini, usaha mikro telah menunjukkan dirinya dapat berfungsi sebagai perlindungan yang dapat diandalkan saat menghadapi krisis karena mereka memberikan nilai tambah, menciptakan lapangan kerja, dan mengatasi kemiskinan. Meningkatkan kemampuan usaha mikro secara efektif berarti meningkatkan usaha ekonomi masyarakat.

Berdasarkan data Kementrian Koperasi dan UKM tahun 2023, ada sekitar 65,5 juta usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia yang jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha, menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah jumlah pelaku UMKM diperkirakan akan terus meningkat di 2024 dan tahun-tahun berikutnya. Bisnis Mikro memiliki posisi strategis dan peran dalam pembangunan ekonomi bangsa. Usaha mikro berkontribusi pada penyebaran hasil pembangunan selain membantu perkembangan ekonomi dan jumlah tenaga kerja yang diterima.

Usaha mikro saat ini memiliki tingkat kepuasan sekitar 97% dari seluruh tingkat kepuasan pekerjaan nasional, dan menyumbangkan sekitar 57–60 persen total produktivitas ke PDB. Selain itu, telah terbukti bahwa usaha mikro tidak terpengaruh oleh krisis. Hanya usaha mikro yang mampu bertahan selama krisis 1997–1998. Menurut data Badan Pusat Statistik, jumlah usaha mikro yang muncul

sebagai akibat dari krisis ekonomi 1997-98 tidak berkurang; sebaliknya, mereka terus bisa menaikan dan mampu menyerap 85 juta sampai 107 juta tenaga kerja hingga 2017. Pada tahun itu, total pengusaha di Indonesia terhitung 56.539.560 unit, dengan 99.99% dari jumlah tersebut merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yaitu 56.534.592 unit. Usaha besar sekitar 0,01% dari total tersebut, yaitu 4.968 unit (Putra, 2018).

Usaha Mikro sangat penting bagi ekonomi Indonesia, terutama dalam hal kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, dan pembangunan ekonomi pedesaan. Sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan ekonomi dan sosial yang dihadapi Indonesia, membangun usaha mikro di wilayah pedesaan adalah tindakan yang tepat (Patricia, 2021).

Tabel 1.1
Jumlah UMKM Di Kecamatan Basa Ampek Balai Tahun 2022

No	Wilayah	Jumlah
1	Nagari Bukit Buai Tapan	16
2	Nagari Riak Danau Tapan	7
3	Nagari Batang Betung Tapan	10
4	Nagari Pasar Tapan	11
5	Nagari Batang Arah Tapan	16
6	Nagari Koto Anau Tapan	3
7	Nagari Tapan	30
8	Nagari Dusun Baru Tapan	3
9	Nagari Tanjung Pondok Tapan	5
Jumlah		101

Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian, Dan Perdagangan Kabupaten Pesisir Selatan

Tabel 1.2

Jenis UMKM Di Kenagarian Batang Betung Tahun 2022

No	Jenis Usaha	Alamat
1	Kerupuk Jangek	Tebing Tinggi
2	Toko Bangunan	Tebing Tinggi
3	Warung Kopi Dan Makanan	Pasar Raya
4	Warung Kopi Dan Makanan	Pasar Raya
5	Warung Kopi Dan Makanan	Pasar Raya
6	Warung Sarapan	Tebing Tinggi
7	Rumah Makan	Pasar Raya
8	Miso, lotek dan Minuman	Tebing Tinggi
9	Sate, Gado-gado, dan Minuman	Pasar Raya
10	Toko Pupuk	Tebing Tinggi

Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian, Dan Perdagangan Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan tabel di atas, jumlah UMKM di Kecamatan Basa Ampek Balai berjumlah 101 unit. Dan terdapat 10 unit UMKM di kenagarian Batang Betung.

Sektor peternakan merupakan salah satu sub sektor usaha yang berperan dalam menyediakan kebutuhan pangan bagi masyarakat. Produk-produk yang dihasilkan oleh sektor peternakan juga sangat memberikan manfaat dalam pemenuhan gizi masyarakat, khususnya pemenuhan gizi protein hewani (Juliana et al., 2020).

Pengolahan hasil peternakan merupakan kegiatan industri, yaitu menciptakan nilai tambah bagi komoditi peternakan melalui produk olahan dalam bentuk setengah jadi maupun barang jadi yang bahan bakunya berasal dari hasil peternakan. Usaha-usaha pengembangan peternakan yang mengarah pada kegiatan industri yaitu pengolahan hasil peternakan menjadi bahan makanan. Salah satu produk peternakan yang dapat diolah yaitu kulit Sapi (Juliana et al., 2020).

Kerupuk jangek adalah salah satu jenis kerupuk olahan makanan warisan nenek moyang asli Indonesia. Umumnya kerupuk ini hanya dikenal oleh masyarakat Sumatra Barat. Dengan perkembangan yang begitu pesat kini kerupuk jangek bisa

temukan dimana saja. Pada umumnya, bahan baku kulit yang digunakan dalam pembuatan kerupuk ini menggunakan kulit kerbau dan kulit sapi. Tapi para pengolah lebih cenderung menggunakan kulit kerbau, karena kulit sapi ini paling mudah didapatkan dipasaran. Kulit merupakan bagian dari hewan yang kurang dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai bahan baku pangan. Namun, kulit dapat diolah kembali menjadi makanan sehingga menjadikan suatu kesempatan untuk melakukan kegiatan usaha dalam pembuatan kerupuk jangek dan berpeluang besar untuk memasuki perdagangan dipasar.

Salah satu strategi pemasaran kerupuk jangek adalah menjual kerupuk dalam kondisi yang sudah masak. Beberapa pertimbangan bagi konsumen mereka lebih menyukai membeli kerupuk yang sudah digoreng karena lebih praktis dan siap untuk dimakan. Pada saat kerupuk digoreng, kondisinya lebih mekar, garing dan lebih ringan, ini membuat kemasan lebih tampak banyak isinya. Dalam memasarkan kerupuk jangek, kita juga harus memperhitungkan adanya tambahan biaya produksi untuk pembelian minyak goreng, bahan bakar, kemasan serta tenaga kerja, disamping itu perlu adanya tambahan waktu juga. Kebersihan dan higienisnya plastik kemasan harus terjaga dengan menggunakan plastik kemasan yang lebih tebal yang dapat menjaga kualitas produk tetap baik. Konsumen merasa kerupuk jangek sangat cocok dikonsumsi sebagai makanan ringan dan tambahan lauk pauk saat makan.

Untuk menghasilkan kerupuk tersebut dilakukan pengolahan terhadap kulit sapi atau kerbau. Bulu-bulu kulit sapi atau kerbau ini kemudian dibersihkan atau dibuang. Setelah itu kulit sapi atau kerbau di jemur hingga kering lalu di potong kurang lebih sebesar jari. Biasanya kulit sapi atau kerbau dijemur hingga satu hari jika musim kemarau, jika musim hujan kulit sapi bisa di jemur 3 hari hingga 4 hari. Pengerjaan masih menggunakan cara-cara tradisional, masih menggunakan tenaga manusia seperti menggoreng, merebus, mengemas dan sebagainya.

Di Kenagarian Batang Betung, usaha mikro kerupuk jangek ini memiliki perjalanan panjang hingga usaha mikro kerupuk jangek ini hadir di kenagarian Batang Betung tersebut. Awalnya usaha ini didirikan oleh orang tua ibu Reni. Dengan modal pengalaman dan dengan ilmu yang dimiliki, orang tua ibu Reni nekat

membangun usaha kerupuk jangek ini, hingga usaha ini diwariskan kepada ibu Reni.

Selama 10 tahun usaha kerupuk yang telah diwarisi kepada ibu Reni semakin berkembang dan daerah pemasarannya pun bertambah luas sudah samapai antar kabupaten, seperti Muko-Muko dan Kota Painan. Sehingga hasil penjualan usaha kerupuk jangek tersebut semakin meningkat.

Dari segi pekerja, menarik nya usaha kerupuk jangek ini memberdayakan masyarakat yang ada di Kenagarian Batang Betung, sebanyak 3 orang, seminggu bekerja 4 hari. Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 5-6 menjelaskan bahwa:

Artinya :*“Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan. Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan”.* (QS. An-Nahl ayat 5-6)

Menurut ayat-ayat di atas, Allah telah menciptakan hewan agar manusia dapat menggunakannya. Hewan menyediakan daging, susu, dan lemak untuk keperluan ekonomi, industri, dan perhiasan. Selain itu, manusia harus bertanggung jawab atas pembiakan dan beternak hewan yang bermanfaat bagi manusia. Selain itu, sumber daya alam yang telah Allah berikan dan harus dimanfaatkan oleh manusia agar mereka dapat mengolah mereka dan menghasilkan produk yang bermanfaat bagi mereka dan orang lain.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam QS an-Nahl(16) ayat 97:

Artinya:

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Ayat ini menegaskan bahwa balasan atau imbalan bagi mereka yang beramal saleh adalah imbalan dunia dan imbalan akherat. Amal Saleh sendiri oleh Syeikh Muhammad Abduh didefenisikan sebagai segala perbuatan yang berguna bagi

pribadi, keluarga, kelompok dan manusia secara keseluruhan. Sementara menurut Syeikh Az-Zamakhsari, amal saleh adalah segala perbuatan yang sesuai dengan dalil akal, al-Qur'an dan atau Sunnah Nabi Muhammad Saw. Ini merupakan janji dari Allah Ta'ala bagi orang yang mengerjakan amal shalih, yaitu amal yang mengikuti Kitab Allah Ta'ala (al-Qur'an) dan Sunnah Nabi-Nya, Muhammad, baik laki-laki maupun perempuan yang hatinya beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Amal yang diperintahkan itu telah disyari'atkan dari sisi Allah, yaitu Dia akan memberinya kehidupan yang baik di dunia dan akan memberikan balasan di akhirat kelak dengan balasan yang lebih baik daripada amalnya. Kehidupan yang baik itu mencakup seluruh bentuk ketenangan, bagaimanapun wujudnya.

Maka dari itu Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Peran Usaha Mikro Kerupuk Jangek Dua Putri Di Kenagarian Batang Betung Terhadap Peningkatan Perekonomian.**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Usaha Mikro kerupuk jangek Dua Putri di Kenagarian Batang Betung, untuk meningkatkan perekonomian?
2. Bagaimana aktivitas Usaha Mikro kerupuk jangek Dua Putri di Kenagarian Batang Betung, menurut perspektif Ekonomi Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apa saja peran Usaha Mikro kerupuk jangek Dua Putri di Kenagarian Batang Betung, dalam meningkatkan perekonomian.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana aktivitas Usaha Mikro kerupuk jangek Dua Putri di Kenagarian Batang Betung, menurut perspektif Ekonomi Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa organisasi yang membutuhkan. Tepatnya, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara khusus, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan ilmu ekonomi dan bisnis sebagai referensi atau rangkuman yang dapat memberi informasi teoritis dan empiris kepada organisasi yang akan melakukan penelitian lebih mendalam mengenai topik ini dan juga dapat melengkapi sumber pustaka yang sudah ada.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi UMKM

Dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan alat pengumpul data mengenai kesejahteraan di masyarakat.

b) Bagi Akademisi dan Pembaca

Dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan dijadikan dasar penelitian selanjutnya.

c) Bagi Pemerintah

Secara khusus Kabupaten Pesisir Selatan dapat memberi sumbangan pemikiran dan pertimbangan yang dapat dijadikan kebijakan terkait UMKM.

d) Bagi Pendidikan

Laporan ini dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai strategi dan taktik pengembangan industri skala kecil, sebagai alat bagi UMKM untuk meningkatkan produktivitas sektor publik, dan sebagai inspirasi bagi mahasiswa dan dosen untuk meningkatkan kemauan berwirausaha.